

Membangun Peran Inovasi UMKM, Literasi Finansial, Dan Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa

Building The Role Of Sme Innovation, Financial Literacy, And Children's Creativity Development In Empowering The Economy Of Rural Communities

Syarif Riezief Fadlurrahman^{1*}, Wenny Pebriyanti², Iwan Setiawan³, Tiara Nur Salsabila⁴, Alfiyyah Zalfa Salsabillah⁵, Augusta Genta Buwana⁶

¹⁻⁵Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Korespondensi Penulis: B1021231200@student.untan.ac.id

Article History:

Diterima: 9 Oktober 2025;
Direvisi: 21 Oktober 2025;
Disetujui: 2 November 2025;
Tersedia Online: 13 November 2025;
Diterbitkan: 3 Desember 2025.

Keywords: Empowerment of MSMEs; Financial Literacy; Craft Workshops; MSME Competitiveness.

Abstract: Kuala Secapah Village, located in Mempawah Hilir District, Mempawah Regency, West Kalimantan, has untapped MSME potential due to low digital technology adoption, a lack of understanding of financial literacy, and limited resources to channel children's creativity. The Tanjungpura University KKM-PKM program aims to increase community capacity through empowering local MSMEs, inclusive financial literacy, and developing children's creativity.

Activities include training on marketplaces and MSME branding (such as Facebook Business, Shopee, and Instagram), financial literacy education using the Spreadsheet application, as well as key chain and bracelet craft workshops for children. Using a participatory approach, this program seeks to improve MSME competitiveness, community financial management skills, and the creativity of the younger generation. The program's results indicate an increase in participants' understanding of digital marketing and financial literacy, which supports local economic independence.

Abstrak

Desa Kuala Secapah, yang terletak di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, memiliki potensi UMKM yang belum sepenuhnya dimanfaatkan karena rendahnya penggunaan teknologi digital, kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan, serta minimnya sarana untuk menyalurkan kreativitas anak. Program KKM-PKM Universitas Tanjungpura bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan UMKM lokal, literasi keuangan yang inklusif, dan pengembangan kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan mencakup pelatihan mengenai marketplace dan branding UMKM (seperti Facebook Business, Shopee, dan Instagram), edukasi literasi keuangan dengan menggunakan aplikasi Spreadsheet, serta workshop kerajinan gantungan kunci dan gelang untuk anak-anak. Dengan pendekatan partisipatif, program ini berupaya untuk meningkatkan daya saing UMKM, kemampuan manajemen keuangan masyarakat, dan kreativitas generasi muda. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pemasaran digital dan literasi keuangan yang mendukung kemandirian ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM; Literasi Keuangan; Workshop Kerajinan; Daya Saing UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh ketersedian sumber daya alam, tetapi juga oleh kapasitas manusianya dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan inovatif. Desa Kuala Secapah, yang terletak di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki

potensi ekonomi berbasis UMKM dan masyarakat yang produktif. Namun demikian, desa ini masih menghadapi tantangan struktural dan keterbatasan pengetahuan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut. Transformasi digital pada UMKM di Indonesia memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan jangkauan pasar, efisiensi operasional, dan profitabilitas, namun proses ini masih menghadapi berbagai tantangan implementasi terutama di daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan perangkat desa serta pelaku usaha setempat, ditemukan beberapa permasalahan krusial yang memerlukan solusi sistematis. Pertama, sebagian besar pelaku Usaha, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Desa Kuala Secapah belum menggunakan teknologi digital secara maksimal. Penggunaan pendekatan partisipatif terhadap pelaku UMKM lokal menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang konsep pengembangan usaha dan kemampuan mereka untuk merancang strategi berbasis potensi desa, seperti pengembangan produk lokal dan promosi berbasis digital. (Paendong et al., 2023). Pemasaran produk masih mengandalkan strategi mulut ke mulut (*word of mouth marketing*). Yang artinya pemasaran produk pada mitra kegiatan masih mengandalkan strategi tradisional berupa *word of mouth marketing* atau promosi dari mulut ke mulut. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam membangun kepercayaan, namun jangkauan pasarnya terbatas dan tidak mampu bersaing dengan tren pemasaran digital yang memanfaatkan media sosial maupun platform online (Adityas et al., 2025). Hal ini membuat daya saing produk rendah, terutama di tengah persaingan pasar yang kini telah beralih ke ranah digital. menjelaskan diversifikasi produk dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai tambah. Selain itu, untuk meningkatkan nilai tambah produk dapat dilakukan dengan memperbaiki tampilan kemasan produk itu sendiri. Hal ini selain dapat mempertahankan kualitas produk tetapi juga dapat menjadi media promosi produk tersebut (Rosalina et al., 2012).

Kedua, kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha dan ibu rumah tangga menjadi tantangan dalam pengelola usaha sehari-hari. Pelaku usaha dituntut salah satunya harus memiliki keterampilan manajemen keuangan, agar dapat melihat perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan bagaimana memperoleh dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) (Handini & Astawinetu, 2020). Sebagian masyarakat belum bisa menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, ataupun membuat laporan sederhana. Kondisi ini berdampak pada sulitnya melakukan evaluasi usaha secara kuantitatif dan membatasi akses terhadap pembiayaan

mikro. Ketiga, belum tersedianya wadah pembinaan kreativitas bagi anak-anak usia sekolah di desa turut memperlebar kesenjangan pengembangan potensi muda dalam ranah ekonomi kreatif. Tumbuhnya kreativitas dapat dicapai melalui lingkungan keluarga dan sekolah yang dimana anak-anak memerlukan lingkungan yang kondusif untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal (Iftitah & Anawaty, 2020). Oleh karena itu, orang yang kreatif tidak pernah ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan selalu memiliki ide yang muncul setiap kali mengamati, memahami, atau tergerak hatinya terhadap sesuatu yang dikenalnya (Herianto & Lestari, 2021).

Fakta ini mencerminkan realitas nasional, di mana data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024 menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60 % terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Astuti *et al.*, 2020). Namun, masih banyak pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan belum mengadopsi teknologi digital dalam aktivitas usahanya. Padahal, pemanfaatan *e-commerce*, media sosial bisnis, serta strategi branding telah terbukti secara signifikan meningkatkan jangkauan pasar dan efektifitas penjualan.

Selain itu, kurangnya literasi keuangan menjadi penyebab utama stagnasi usaha skala mikro dan rumah tangga. Banyak pelaku usaha tidak memiliki pencatatan yang memadai sehingga tidak mampu mengukur pertumbuhan bisnis secara akurat. Sunarmo *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa 85% pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola arus kas dan perencanaan bisnis yang lebih terstruktur. "Menurut Mustika *et al.*, (2021), pemberdayaan ekonomi masyarakat hanya dapat berhasil jika di sertai dengan penguatan kapasitas individu dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara mandiri.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Mahasiswa -Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) Universitas Tanjungpura Kelompok 38 menyusun program bertema: "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan Umkm Lokal, Literasi Keuangan Inklusif, dan Pengembangan Kreativitas Anak Sebagai Fondasi Ekonomi Kreatif Berkelanjutan". Program ini terdiri atas tiga program kegiatan utama, yaitu Pelatihan optimalisasi marketplace dan branding produk UMKM, Edukasi literasi keuangan berbasis digital dan pencatatan sederhana, dan kelas kerajinan kreatif untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan zaman, sehingga mendorong pembangunan desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat Desa Kuala Secapah, terutama pelaku UMKM dan tokoh lokal, teridentifikasi tiga permasalahan utama: rendahnya adopsi teknologi digital dalam pemasaran produk, kurangnya pemahaman literasi keuangan, serta minimnya wadah untuk pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan oleh tim KKM-PKM adalah pelaksanaan program penguatan kapasitas masyarakat desa melalui edukasi digitalisasi UMKM, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, dan workshop kreatif untuk anak-anak. Solusi yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup:

- A. Pelatihan Optimalisasi *Marketplace* dan Branding Produk; Peserta diajarkan cara membuat akun bisnis di media sosial (*Facebook Marketplace, Instagram*), menulis deskripsi produk, dan mengambil foto produk. Selain itu, pendampingan juga dilakukan dalam pembuatan label merek dan penggunaan kemasan *vacuum sealer* untuk meningkatkan daya simpan produk.
- B. Edukasi Literasi Keuangan Digital; Pelaku UMKM diperkenalkan pada sistem pencatatan keuangan berbasis *Spreadsheet*, yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar pencatatan kas masuk-keluar. Tujuannya adalah agar peserta dapat memahami manajemen keuangan usaha secara mandiri.
- C. *Workshop* Kerajinan Tangan untuk Anak Sekolah Dasar; Anak-anak diajak untuk membuat gelang dari benang warna-warni sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta karakter seperti ketelitian dan kesabaran. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung pendidikan karakter sekaligus menanamkan semangat kewirausahaan sejak usia dini. Target kegiatan meliputi:

Terbentuknya akun bisnis aktif (minimal 2 pelaku UMKM) di *platform marketplace*. Tersedianya label dan kemasan yang lebih menarik dan fungsional untuk 6 produk UMKM lokal. Minimal 70% peserta dapat memahami pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Terlaksananya 1 sesi *workshop* kerajinan untuk anak SD dengan keterlibatan aktif lebih dari 20 anak SD. Meningkatnya motivasi masyarakat dalam memasarkan dan mengembangkan produk lokal secara mandiri.

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7-31 Juli 2025, bertempat di Dusun Harapan, Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

Prosedur Pelaksanaan mengikuti tiga tahapan utama:

Persiapan (*observasi* dan penyusunan modul pelatihan), pelaksanaan (*training, workshop*, pendampingan), evaluasi (forum diskusi).

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) dilaksanakan di Desa Kuala Secapah, khususnya Dusun Harapan, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Kegiatan ini berlangsung mulai dari 7 Juli hingga 31 Juli 2025, dengan dukungan dari pemerintah desa dan mitra lokal, seperti pelaku UMKM dan tokoh masyarakat. Jumlah peserta yang terlibat dalam program ini sebanyak 5 mahasiswa dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Dengan partisipasi aktif dari warga setempat, termasuk remaja masjid dan anak-anak usia sekolah dasar yang turut melancarkan program kerja sehingga dapat berjalan sesuai rencana. Mitra kegiatan meliputi kelompok pelaku UMKM yang mengolah hasil laut seperti kerupuk ikan, amplang, abon ikan, ikan goreng crispy, nugget ikan dan bakso ikan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok POKLAHSAR.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam merancang dan menjalankan program. PRA (Participatory Rural Appraisal) adalah pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk menganalisis masalah dan merencanakan solusi secara partisipatif dengan menggunakan berbagai teknik seperti pemetaan desa, kalender musim, dan wawancara kelompok terfokus dengan tujuan pemberdayaan masyarakat desa. (Suhendra *et al.*, 2024). Model ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menggali potensi lokal, menyusun solusi bersama, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan karena PRA memberikan ruang kepada pelaku UMKM perikanan untuk mengungkap permasalahan utama yang mereka hadapi, seperti kesulitan menghadapi digitalisasi pemasaran di zaman sekarang, minimnya branding label, pencatatan keuangan yang masih manual serta kesulitan dalam mengakses *marketplace*. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk merancang solusi berbasis kebutuhan nyata, seperti pelatihan pemasaran digital berbasis foto produk, penulisan deskripsi produk, hingga pengenalan *platform e-*

commerce yang relevan dengan UMKM kecil. *PRA* menjadi pendekatan yang tepat karena mengutamakan keberdayaan masyarakat dan memperkuat kolaborasi antar aktor lokal.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan utama, seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan ini mahasiswa melakukan observasi dan wawancara langsung kerumah warga yang mempunyai usaha UMKM seperti POKLAHSAR bidang perikanan yang memproduksi olahan hasil laut, berdiskusi dengan para pelaku UMKM mengenai apa saja kendala yang sedang mereka hadapi seperti pemasaran, pengemasan, branding label, dan keluhan pencatatan keuangan yang manual. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun beberapa program kerja yang bisa dilakukan untuk meringankan permasalahan yang ada seperti edukasi mengenai literasi keuangan, membangun branding label, dan meningkatkan nilai tambah produk olahan laut agar tahan lama dengan memperkenalkan kemasan *vacuum sealer*. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahap pelaksaan pelatihan pemasaran digital, pelaku UMKM perikanan diajarkan cara membuat akun media sosial bisnis (*Facebook*) seperti memanfaatkan fitur promosi *Facebook Marketplace*, dan menulis deskripsi menarik. Pengemasan dan branding label yaitu membantu membuatkan label sehingga label tersebut menjadi identitas produk mereka serta megajari UMKM penggunaan kemasan *vacuum sealer* agar produk bisa tahan lebih lama. Edukasi literasi keuangan, memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM apa keuntungan menggunakan pencatatan keuangan secara digital secara sederhana menggunakan aplikasi *Spreadsheets*, hal ini bertujuan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan lebih baik dan menyiapkan mereka agar siap masuk dalam keuangan digital. “Menurut Widiatami *et al.* (2023), pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana secara signifikan meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan yang mencerminkan kondisi usaha dengan lebih akurat.” Dan terakhir yaitu tahapan evaluasi, dilakukan dengan cara mengadakan forum diskusi bersama pelaku UMKM dan mitra desa. Mereka diminta memberikan umpan balik terhadap pelatihan yang telah diberikan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan dan pemasaran secara online. (forum diskusi).

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) dilaksanakan di Desa Kuala Secapah, khususnya di Dusun Harapan, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 7 Juli hingga 31 Juli 2025, dengan dukungan dari pemerintah desa serta mitra lokal, seperti pelaku UMKM dan tokoh masyarakat. Jumlah peserta yang terlibat dalam program ini adalah 5 mahasiswa dari Program

Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Program ini juga melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat, termasuk remaja masjid dan anak-anak usia sekolah dasar, yang turut berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Mitra kegiatan terdiri dari kelompok pelaku UMKM yang mengolah hasil laut seperti kerupuk ikan, amplang, abon ikan, ikan goreng *crispy*, nugget ikan, dan bakso ikan, yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok POKLAHSAR. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pengembangan usaha masyarakat di luar sektor perikanan, salah satunya adalah usaha *bakery* rumahan yang sedang berkembang di kalangan warga desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan menggali potensi lokal, menyusun solusi bersama, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan. Pelaku UMKM baik di sektor perikanan maupun non-perikanan mengungkapkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam memasarkan produk secara digital, kurangnya branding dan label produk, pencatatan keuangan yang masih manual, serta keterbatasan akses ke *platform marketplace*.

Mahasiswa merancang solusi berdasarkan kebutuhan nyata yang diungkapkan oleh masyarakat, di antaranya pelatihan pemasaran digital berbasis foto produk, penulisan deskripsi produk, hingga pengenalan *platform e-commerce* yang relevan dengan UMKM skala kecil. Pendekatan ini memperkuat kolaborasi antar masyarakat lokal dan mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara langsung ke rumah warga yang memiliki usaha UMKM, seperti POKLAHSAR di bidang perikanan. Mereka berdiskusi dengan para pelaku UMKM mengenai kendala yang sedang dihadapi, seperti pemasaran, pengemasan, branding label, dan pencatatan keuangan manual. Dari hasil tersebut, disusunlah program kerja yang mencakup edukasi literasi keuangan, pembangunan branding label, serta

peningkatan nilai tambah produk olahan laut melalui pengenalan teknologi kemasan *vacuum sealer*.



Gambar 1. Pengaplikasian *Vacuum Sealer*



Gambar 2. Pembimbingan Pencatatan Keuangan Digital



Gambar 3. *Workshop* Kerajinan Tangan Kepada Anak SD

4. DISKUSI

Pada program pertama, foto dokumentasi mengenai perubahan pada segi kemasan, salah satu pencapaian yang diraih selama kegiatan KKM-PKM di Desa Kuala Secapah adalah memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kemasan produk olahan hasil laut mereka. Produk seperti bakso ikan dan nugget ikan yang sebelumnya hanya dikemas dengan cara yang sederhana, kini telah menggunakan kemasan *vacuum* transparan yang lebih higienis dan menarik. kami menyaksikan secara langsung bagaimana perubahan kemasan ini membuat produk terlihat lebih profesional dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pelaku

UMKM juga merasa lebih percaya diri untuk memasarkan produk mereka, baik secara langsung maupun melalui *platform* digital.

Dalam program kedua kegiatan KKM-PKM ini, kami memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama kelompok POKLAHSAR dan pelaku usaha lokal, mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dan interaktif, di mana kami membantu peserta untuk memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan memanfaatkan alat bantu seperti aplikasi keuangan digital dan contoh format manual, kami berusaha meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatur, mencatat, dan merencanakan keuangan usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien. Hasilnya, banyak peserta yang mulai memahami alur pengeluaran dan pemasukan usaha mereka, serta merasa lebih siap untuk menyusun laporan usaha secara mandiri.

Selain itu, untuk membangun kreativitas generasi muda, mahasiswa juga mengadakan *workshop* kerajinan tangan bagi anak-anak sekolah dasar. Program gambar ketiga ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui kegiatan kerajinan tangan yang menyenangkan dan edukatif. Anak-anak diajak untuk berkreasi dengan menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan, seperti benang jahit berwarna-warni. Dengan bahan tersebut, mereka belajar untuk membuat karya seni sederhana seperti gelang dari benang. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan imajinasi dan kemampuan estetika anak, tetapi juga bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus, serta mengajarkan anak-anak untuk lebih sabar, teliti, dan fokus dalam berkarya. "Wardhono *et al.* (2024) membuktikan bahwa program seni dan kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar hingga 80% serta mengembangkan keterampilan motorik halus secara signifikan, sejalan dengan hasil yang dicapai dalam workshop kerajinan gelang di Desa Kuala Secapah." Program ini juga menjadi sarana interaksi positif antara mahasiswa dan anak-anak desa, serta menjadi bagian dari upaya untuk membangun pendidikan karakter sejak dini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa–Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM–PKM) yang dilaksanakan di Desa Kuala Secapah, Dusun Harapan, merupakan hasil dari proses perencanaan yang cermat berdasarkan observasi awal, wawancara langsung dengan pelaku UMKM, serta diskusi dengan tokoh masyarakat setempat. Permasalahan utama yang teridentifikasi mencakup rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, kurangnya pemahaman dalam

pencatatan keuangan usaha, dan terbatasnya ruang untuk pengembangan kreativitas bagi anak-anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, disusunlah program kerja yang berfokus pada tiga hal utama: pelatihan optimalisasi *marketplace* dan branding produk, edukasi literasi keuangan sederhana berbasis digital, serta *workshop* kerajinan tangan bagi anak-anak sekolah dasar. Dalam tahap pelaksanaan, seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, baik pelaku UMKM maupun anak-anak sebagai sasaran program. Selama pelaksanaan kegiatan dari tanggal 7 hingga 31 Juli 2025, berbagai hasil positif berhasil dicapai. Di antaranya adalah terbentuknya akun bisnis digital bagi pelaku UMKM, peningkatan mutu kemasan dan identitas produk melalui penggunaan *vacuum sealer* dan label merek, serta meningkatnya pemahaman masyarakat dalam menyusun laporan keuangan usaha secara mandiri menggunakan aplikasi *Spreadsheet*. Selain itu, kegiatan *workshop* anak berhasil membangun ruang kreativitas yang edukatif dan menyenangkan, yang juga berkontribusi terhadap pendidikan karakter sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Wahyuni, S. T., Hidayati, K., Qotrunnisa, R. F., & Meisyaroh, E. W. (2024). Analisa Program “Meroket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di kabupaten Trenggalek. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2429-2436.
DOI: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6089>
- Indriyarti, E. R., Faisal, A., Sabur, M., & Ganawati, G. (2021). Penyuluhan Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Pada Pengrajin Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan, Jakarta Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 273-285.
<https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15568>
- Novita, W., Fitriadi, Y., Nopiana, P. R., & Gusnafitri, G. (2023). Pelatihan Laporan Keuangan dengan Google *Spreadsheet* dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan UMKM. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(2), 217-225.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.2052>
- Wardhono, A., Qori’ah, C. G., Abd Nasir, M., Ubaidillah, M., Rafa, M., Sultonia, I., ... & Prakoso, B. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar melalui Program Seni dan Kerajinan Tangan di MI Miftahul Ulum. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 619-629.
<http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/1035>
- Sunarmo, S., Pardiansyah, E., Rahmi, A., Purwani, A. E., Fattah, I., & Pratiwi, R. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 560-567.
<https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19916>
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21: Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Era Digital Di Abad Ke-21. *Tali Jagad Jurnal*, 1(1), 14-18.

<https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/en/article/view/848>

Ekoresti, S. N., Komarudin, M., Rusyana, E., Rajati, T., Rubyasih, A., & Munawar, W. (2025). *Pengembangan pemasaran produk UMKM dalam meningkatkan pendapatan usaha*. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 34–43.

<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i1.18902>

Adityas, A. S., Putra, M. K., & Isnaini, R. (2025). *Pengembangan strategi pemasaran digital UMKM Aledeal Corner melalui optimalisasi platform online*. Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1).

<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/1890>

Suhendra, P. P. A., Irlianda, R., Isnaini, L. F., & Naufal, M. (2024). *Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah di Desa Margamekar Bandung*. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 4(3), 1920–1928.

<https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.796>

Arini, I., & Handayani, S. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal melalui Peningkatan Kualitas Produksi dan Digitalisasi Pemasaran Ikan Asin di Kampung Siabang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 417-425.

<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/23451>

Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 147-162.

<https://bit.ly/3xPucungPRA>

<https://desakualasecapah.id/mahasiswa-kkm-untan-turun-langsung-membantu-pemberdayaan-masyarakat-desa/>